

## Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu

Khoirun Nisa'<sup>1</sup>

Universitas KH. A. Wahab hasbullah

Email: [neesaalkhoirot@unwaha.ac.id](mailto:neesaalkhoirot@unwaha.ac.id)



©2019 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

Terjadi banyak kesalahpahaman dalam memaknai Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Konsep manajerial dianggap sama dengan konsep manajemen pendidikan secara umum. Ini terbukti pada pelaksanaan manajerial dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam masih mengacu pada konsep manajerial secara umum dan tidak seimbang antara materi pelajaran umum dengan Islam. Sehingga banyak dari lembaga pendidikan gagal menjalankan manajerial pendidikan Islam. Karena hal ini banyak dari masyarakat mengira bahwa terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial dan keterpurukan moral dikarenakan salah satu faktornya menyangkut Manajemen Pendidikan Islam. Berangkat dari persoalan di atas ketika ingin mencapai hasil optimal dalam Manajemen Pendidikan Islam, maka manajemen harus dipahami secara utuh dari mulai proses sampai pada pelaksanaannya. Karena Manajemen Pendidikan Islam termasuk salah satu bidang disiplin ilmu tetapi bukan berarti harus disamakan. Meskipun kata ilmu diambil lebih banyak terfokus pada bidang-bidang ilmu-ilmu umum. Tetapi ilmu umum dapat diintegrasikan dengan Islam pada Manajemen Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*Keywords: Manajemen; Pendidikan islam; Ilmu*

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Terjadi banyak kesalah pahaman dalam memaknai Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Konsep manajerial dianggap sama dengan konsep manajemen pendidikan secara umum. Ini terbukti pada pelaksanaan manajerial dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam masih mengacu pada konsep manajerial secara umum dan tidak seimbang antara materi pelajaran umum dengan Islam. Sehingga banyak dari lembaga pendidikan gagal menjalankan manajerial pendidikan Islam. Karena hal ini banyak dari masyarakat mengira bahwa terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial dan keterpurukan moral dikarenakan salah satu faktornya menyangkut Manajemen Pendidikan Islam.

Berangkat dari persoalan di atas ketika ingin mencapai hasil optimal dalam Manajemen Pendidikan Islam, maka manajemen harus dipahami secara utuh dari mulai proses sampai pada pelaksanaannya. Karena Manajemen Pendidikan

Islam termasuk salah satu bidang disiplin ilmu tetapi bukan berarti harus disamakan. Meskipun kata ilmu diambil lebih banyak terfokus pada bidang-bidang ilmu-ilmu umum. Tetapi ilmu umum dapat diintegrasikan dengan Islam pada Manajemen Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk itu diwajibkan bagi siapapun yang berada pada struktur manajemen memahami konsep dasar manajemen dan mengenai manajemen Pendidikan sebagai disiplin ilmu. Dengan itu dapat memperkaya pengetahuan-pengetahuan mengenai Manajemen Pendidikan Islam untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Untuk lebih jelasnya kami akan mencoba menjelaskan pada pembahasan makalah selanjutnya.

### METODE

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, jika mengacu pada

Bogdan<sup>1</sup> bahwa dalam penelitian kualitatif banyak berbentuk kata kata subyek, baik lisan maupun tulisan . Jadi data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini lebih merupakan wujud kata kata dari pada angka-angka. Jenis data yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari data utama dan data tambahan.

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey<sup>2</sup> . Dan data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data dapat diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan, potret, tape video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi<sup>3</sup>. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan)<sup>4</sup>. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>5</sup>. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Manajemen

<sup>1</sup> Bogdan dan Biklen, hlm. 31

<sup>2</sup> Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Press, 2005), h. 63.

<sup>3</sup> Robert C. Bogdan dan San R. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston Allyn and Bacon, 1982), hlm. 2-3.

<sup>4</sup> Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Program Pascasarjana UIN Malang, 2008), hlm. 31.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Secara etimologis manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat bererti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan dan memimpin. Dalam bahasa Latin berasal dari kata *mano* berarti tangan, menjadi *manus* artinya melakukan sesuatu dengan tangan, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan. Dalam mengerjakan sesuatu tidak hanya sendirian, akan tetapi dibantu melalui kegiatan orang lain. Dalam pengertian lain manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan-pengarahan dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Menyimak pendapat dari para ahli tersebut maka manajemen bisa disimpulkan sebagai usaha untuk mendapatkan sesuatu melalui orang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengontrolan dan prses evaluasi. Disamping itu manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni dalam trangka mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Dari setiap pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan-pengarahan dan pengendalian terhadap orang lain dengan menggerakkan segala kelompok dan semua fasilitas suatu kerja sama yang membentuk sebuah sistem untuk pencapaian tujuan. Kami memakai istilah sistem karena dalam pergerakan manajemen setiap prosesnya baik komponen kepemimpinan dari atas sampai bawah saling keterkaitan dan tidak bisa dilepaskan. Jika salah satu mengalami cacat tentu akan mempersulit dan bahkan berakibat fatal terhadap gagalnya manajemen yang dibentuk. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahawa manajemen merupakan penggunaan

### SEJARAH MANAJEMEN

### PERKEMBANGAN

<sup>6</sup>[http://www.yayasanmdf.org/home/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=2&Itemid=6](http://www.yayasanmdf.org/home/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=2&Itemid=6)

Banyak kesulitan yang terjadi dalam melacak sejarah manajemen. Beberapa orang melihatnya (dengan definisi) sebagai konseptualisasi modern yang terlambat (dalam hal modernitas yang terlambat). dalam istilah tersebut manajemen tidak memiliki sejarah pra-modern, hanya merupakan pertanda. Beberapa orang lainnya, mendeteksi aktivitas mirip yang manajemen di masa pramodern akhir. beberapa penulis melacak perkembangan pemikiran manajemen pada pedagang-pedagang Sumeria dan pembangun piramid Mesir. Sejarah manajemen di atas memberitahukan bahwa manajemen pendidikan berawal dari manajemen lain, kemudian dikembangkan dalam ranah pendidikan. Sampai sekarang banyak ilmuwan yang berusaha mengembangkan manajemen kedalam pendidikan. Kemudian istilah Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memunculkan berberapa asumsi pemahaman antara lain: *Pertama*, pendidikan Islam dalam proses penyelenggaraannya memakai prinsip-prinsip, konsep-konsep dan teori-teori manajemen berkembang dalam dunia bisnis. *Kedua*, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep manajemen yang digali dari sumber dan khazanah keislaman. *Ketiga*, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraannya menggunakan beberapa prinsip, konsep, dan teori manajemen yang telah berkembang dan menjadikan Islam sebagai nilai yang memandu dalam proses penyelenggaraannya. Namun pada dasarnya manajemen memiliki fungsi-fungsi yang berlaku universal pada umumnya.<sup>7</sup> Dapat dipahami bahwa Manajemen Pendidikan Islam juga merupakan bentuk integrasi yang menunjukkan bahwa pada proses aplikasi yang gak jauh beda dengan keumuman, walaupun ada kekhususan-kekhususan antara keduanya.

## SYARAT-SYARAT DISIPLIN ILMU

Kamus Ilmiah Populer disebutkan bahwa yang dimaksud dengan ilmu adalah pengetahuan.<sup>8</sup> Sedang dalam bahasa Arab ilmu berasal dari kata 'Alima yang berarti tau. Dalam bahasa Inggris disebut *science* berasal dari perkataan Latin *scientia* yang diturunkan dari kata *scire* yang berarti mengetahui (*To Know*) atau belajar (*To Learn*).<sup>9</sup>

Bertolak dari paradigma keilmuan tersebut, maka objek wilayah kajian atau penelitian manajemen pendidikan Islam yang dapat dikembangkan mencakup : (1) masalah-masalah fundasional (*foundation problems*), terutama menyangkut landasan filosofis, sosiologis, antropologis, psikologis dan lain-lain. (2) masalah-masalah structural (*Struktural problems*), yang meliputi dimensi-dimensi struktur kelembagaannya, masyarakat, jenjang pendidikan, tingkat ekonomi dan lain-lain; dan (3) masalah-masalah operasional (*Operational Problems*), terutama yang menyangkut praktek manajemen pendidikan Islam pada lingkup jenis-jenis pendidikan Islam baik pada aspek kelembagaan maupun programnya, serta segala komponen pendidikan yang dijiwai dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai Islam sebagaimana uraian tersebut di atas.<sup>10</sup>

Para pemilik budak selama berabad-abad menghadapi permasalahan eksploitasi/memotivasi budak yang bergantung namun terkadang sukasumber secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Marno M. Ag. dan Tri Supriyanto M. Ag., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, PT. Refika Aditama, Bandung, hal. 3

<sup>8</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Gitamedia Press, 2006, hal. 190

<sup>9</sup> Arqom Kuswanto, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Kahfi Offset, Jakarta, 2010, hal. 34

<sup>10</sup> Prof. Dr. H. Muhaimin MA. Dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasa*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hal. 17

<sup>11</sup> [http://www.yayasanmdf.org/home/index.php?option=com\\_content&view=article&id=374:pengantar-manajemen-sebuah-tinjauan-islam&catid=2:artikel&Itemid=6](http://www.yayasanmdf.org/home/index.php?option=com_content&view=article&id=374:pengantar-manajemen-sebuah-tinjauan-islam&catid=2:artikel&Itemid=6)

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU

Dalam manajemen Pendidikan Islam memenuhi syarat-syarat menjadi disiplin ilmu sebab:

a. Memiliki objek studi (formal dan material)

Objek material ilmu pendidikan adalah perilaku manusia. Objek formalnya adalah menelaah fenomena pendidikan dalam perspektif yang luas dan integrative.

b. Memiliki sistematika

Sistematika ilmu pendidikan dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

1) Pendidikan sebagai gejala manusiawi, dapat dianalisis yaitu adanya komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam suatu rangkaian keseluruhan untuk mencapai tujuan.

Komponen pendidikan itu adalah:

- a) Tujuan pendidikan,
- b) Peserta didik,
- c) Pendidik,
- d) Isi pendidikan,
- e) Metode pendidikan,
- f) Alat pendidikan,
- g) Lingkungan pendidikan.

c. Memiliki metode

Memiliki metode-metode dalam ilmu pendidikan:

1) Metode normativ, berkenaan dengan konsep manusiawi yang diidealkan yang ingin dicapai.

2) Metode eksplanatori, berkenaan dengan pertanyaan kondisi, dan kekuatan apa yang membuat suatu proses pendidikan berhasil.

3) Metode teknologis, berkenaan dengan bagaimana melakukannya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Metode deskriptif, fenomenologis mencoba menguraikan kenyataan-kenyataan pendidikan dan lalu mengklasifikasikannya.

5) Metode hermeneutis, untuk memahami kenyataan pendidikan yang konkrit dan historis untuk menjelaskan makna dan struktur dan kegiatan pendidikan.

6) Metode analisis kritis, menganalisis secara kritis tentang istilah, pernyataan, konsep, dan teori yang ada dalam pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut Luther Gulick manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subjektif. Selanjutnya dikatakan bahwa perjalanan suatu ilmu, teori-teori manajemen yang ada diuji dengan pengamalan.<sup>13</sup> Sudah kami jelaskan di atas pada hakekatnya manajemen secara umum hampir sama dengan manajemen secara Islam. Sementara manajemen sendiri berakar dari Ilmu Pengetahuan umum yang berkembang dari masa ke masa kemudian disandarkan dari Al-Qur'an dan Hadist untuk diangkat menjadi manajemen pendidikan Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan-pengarahan dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Untuk manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengenai manajemen pendidikan Islam sudah jelas termasuk salah satu bidang disiplin Ilmu. Karena manajemen sudah dapat mememuni kriteria tersebut misalnya obyek studi, sistematikan dan metode terbentuk dari Ilmu pengetahuan umum yang kemudian dikorelasikan ke dalam pendidikan Islam.

Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan Islam haruslah mempertimbangkan kaidah-kaidah sabagai berikut:

<sup>12</sup>

<http://umum.kompasiana.com/2009/01/11/transdisiplinaritas/>

<sup>13</sup> Dr. Nanang Fattah, *Op. Cit.*, hal. 2

- a. Dipayungi oleh wahyu (Al-Qur'an dan Hadist)
- b. Diperkuat oleh pemikiran rasional
- c. Didasarkan data-data empirik
- d. Dipertimbangkan melalui budaya
- e. Didukung oleh teori-teori yang telah diuji validitasnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arqom Kuswanto, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Kahfi Offset, Jakarta, 2010.

Drs. H. Burhanuddin, M. Ed., dkk., *Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, Malang, 2003.

Dr. Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.

Dr. Abdul Mujid M. Ag. Dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M. Si., *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Jakarta, 2006.

Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2007.

Dr. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.

Marno M. Ag. dan Tri Supriyanto M. Ag., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2008.

Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2007.

Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Prof. Dr. H. Muhaimin MA. Dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasa*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Gitamedia Press, 2006.

[http://www.yayasanmdf.org/home/index.php?option=com\\_content&view=article&id=374:pengan-tar-manajemen-sebuah-tinjauan-islam&catid=2:artikel&Itemid=6](http://www.yayasanmdf.org/home/index.php?option=com_content&view=article&id=374:pengan-tar-manajemen-sebuah-tinjauan-islam&catid=2:artikel&Itemid=6)